

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Nur Rafidah Mahdiyyah Simbolon *1

Syahfitri Arika ²

Salsabila Nurfitriana ³

Sukma Widya Puspita ⁴

Baiyinah ⁵

Siti Wida Adawiyah ⁶

Dwi Meutia Hasni ⁷

^{1,2,3,4,5,6} Stai As-Sunnah

⁷UIN Sumatera Utara

*e-mail: nurafidah3006@gmail.com¹, arikasyahfitri0@gmail.com², salsabillanurfitriana24@gmail.com³, sukmawidyapuspita@gmail.com⁴, baiyinahbtg@gmail.com⁵, widaaaabey@gmail.com⁶, dwimeutihasni@assunnah.ac.id⁷

Abstrak

Perencanaan pembelajaran merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai panduan strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode library research untuk mengkaji konsep dasar, metode, dan model perencanaan pembelajaran dari berbagai literatur akademik. Penelitian ini menganalisis teori-teori yang relevan, prinsip-prinsip pedagogis, dan model-model perencanaan yang telah dikembangkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan pembelajaran yang sistematis dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengoptimalkan hasil belajar, dan mendukung penerapan inovasi dalam pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi dan pendekatan adaptif dalam perencanaan pembelajaran di era digital. Dengan mengacu pada tinjauan literatur, artikel ini memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Kata kunci: Perencanaan pembelajaran, konsep dasar pembelajaran, Desain Pendidikan

Abstract

Lesson planning is a crucial element in the education system, serving as a strategic guide to achieve learning objectives effectively and efficiently. This study employs the library research method to examine the fundamental concepts, methods, and models of lesson planning from various academic literature sources. The study analyzes relevant theories, pedagogical principles, and planning models developed to support the effectiveness of the learning process. The findings indicate that a systematic approach to lesson planning can enhance student engagement, optimize learning outcomes, and facilitate the implementation of innovations in education. The study also highlights the importance of integrating technology and adaptive approaches in lesson planning in the digital era. Based on the literature review, this paper provides practical recommendations for educators in designing and implementing lesson plans that are relevant and contextual.

Keywords: Learning Planning, Basic Concepts of Learning, Educational Design

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam menyampaikan materi ajar, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat mereka.

Konsep dasar perencanaan pembelajaran mencakup berbagai teori dan prinsip yang menjadi landasan dalam penyusunan proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pemahaman tentang karakteristik peserta didik, tujuan pendidikan, hingga pendekatan pedagogis yang relevan. Selain itu, metode perencanaan menjadi elemen penting yang berfungsi sebagai sarana

untuk menentukan strategi, media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat. Sementara itu, model perencanaan pembelajaran memberikan kerangka kerja sistematis yang dapat memandu guru atau pendidik dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran secara praktis.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perencanaan pembelajaran juga mengalami inovasi yang terus berkembang. Berbagai model dan metode baru bermunculan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern, seperti integrasi teknologi digital, pendekatan berbasis proyek, hingga pembelajaran adaptif. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami secara mendalam konsep dasar, metode, dan model dalam perencanaan pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

Tulisan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam konsep dasar, metode, dan model perencanaan pembelajaran, serta memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para pendidik mengenai bagaimana menerapkan perencanaan pembelajaran yang efektif dalam berbagai konteks pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan literatur lainnya yang membahas perencanaan pembelajaran. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep teoretis yang mendasari perencanaan pembelajaran secara mendalam.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data. Peneliti mengakses berbagai sumber, baik dari perpustakaan fisik maupun digital. Sumber-sumber tersebut mencakup literatur primer, seperti buku referensi utama dan jurnal ilmiah yang terindeks, serta literatur sekunder, seperti artikel ulasan dan laporan penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan data yang kaya dan relevan.

Setelah data terkumpul, dilakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi keaktualan sumber, otoritas penulis, dan tingkat relevansi dengan topik perencanaan pembelajaran. Hanya literatur yang memenuhi kriteria tersebut yang digunakan dalam analisis.

Langkah berikutnya adalah analisis data, di mana peneliti membaca secara kritis setiap sumber dan memadukan berbagai gagasan yang ditemukan. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk menggali pemahaman tentang prinsip, strategi, dan implementasi perencanaan pembelajaran. Berbagai pandangan dari literatur kemudian disusun secara terstruktur untuk membentuk landasan teoretis yang kuat.

terakhir adalah sintesis dan penyimpulan, di mana hasil analisis dirangkum untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan kerangka teoretis dan memberikan rekomendasi terkait perencanaan pembelajaran.

Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, artikel ini diharapkan mampu menyajikan konsep-konsep mendalam yang dapat menjadi rujukan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih terencana, efektif, dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata “perencanaan” mengacu pada proses memutuskan bagaimana cara untuk mencapai tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah kegiatan kolaboratif yang memanfaatkan semua sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh guru dan siswa. Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses dimana seorang guru membimbing, mendukung, dan membimbing siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Proses ini meliputi pembuatan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran, serta penetapan waktu penilaian yang akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. (Ramadhan 2024)

Perencanaan pembelajaran bukanlah sekedar penyusunan jadwal atau rencana administrative belaka. Menurut Enoch, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan

langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara rasional. (Sabrina, Sya, and Utami 2024)

Perencanaan pembelajaran melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa: kurikulum yang harus diikuti, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah aspek-aspek penting dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran.
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran: tujuan SMART (spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu) adalah carayang baik untuk menetapkan tujuan pembelajaran.
- 3) Pemilihan metode dan strategi pembelajaran: memilih teknik mengajar dan strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan konteks pembelajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran.
- 4) Pemilihan materi pembelajaran: pemilihan sumber dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan tingkat pemahaman siswa.
- 5) Menyusun rencana pembelajaran: buatlah rangkaian kegiatan pembelajaran yang teratur dan terencana sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan dan Metode Perencanaan Pembelajaran

Tujuan utama dalam perencanaan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan tetap berkonsentrasi pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan memiliki tujuan yang terukur dan spesifik, guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dan mengarahkan kegiatan pembelajaran secara efektif. Tujuan ini memungkinkan guru untuk fokus pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari perencanaan pembelajaran: (Ramadhan 2024)

- 1) Mengarahkan proses pembelajaran: langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dipandu oleh rencana pembelajaran. Seorang guru yang memiliki persiapan yang baik dapat memutuskan tindakan spesifik yang diperlukan.
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran: guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat dan terukur melalui perencanaan. Tujuan-tujuan ini memberikan kerangka kerja untuk menilai seberapa baik siswa belajar dan seberapa sukses proses pendidikan secara keseluruhan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan siswa: Guru dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan dan sifat-sifat siswa melalui perencanaan. Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan metode dan teknik pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi komponen penting dalam mengatur dan mengawasi proses pendidikan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dalam hal pertumbuhan dan pencapaian siswa. (Jaya 2019)

Adapun manfaat pada perencanaan pembelajaran, yaitu;

1. Manfaat perencanaan pembelajaran.

Majid menyebutkan beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, khususnya dalam proses belajar mengajar ialah sebagai berikut: (Ramadhan 2024)

- a) Sebagai pedoman penyelenggaraan upaya mencapai tujuan.

- b) Sebagai kerangka dasar yang mengatur tugas dan wewenang setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu tugas, sehingga setiap saat dapat diketahui seberapa cepat dan lambatnya suatu tugas.
- d) Sebagai pedoman kerja setiap komponen, baik unsur guru maupun unsur siswa.
- e) Untuk bahan pembuatan data guna menjamin keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat, dan biaya.

2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mencakup berbagai aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan mencakup berbagai aspek, termasuk kreatif, inovatif, selektif, komunikatif, prediktif, akurat, pencapaian tujuan, kontrol, dan evaluatif. (Ramadhan 2024)

- a) Fungsi kreatif: memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan program pembelajaran.
- b) Fungsi inovatif: mendorong munculnya ide-ide baru dan solusi terhadap masalah pembelajaran melalui perencanaan yang terstruktur.
- c) Fungsi selektif: membantu guru memilih strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d) Fungsi komunikatif: memastikan semua pihak terlibat dalam pembelajaran memahami tujuan, strategi, dan hasil yang diharapkan.
- e) Fungsi prediktif: membantu guru mengantisipasi kesulitan dan mengidentifikasi hasil yang mungkin dicapai dari proses pembelajaran.
- f) Fungsi akurasi: memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana dan waktu yang ditetapkan.
- g) Fungsi pencapaian tujuan: memungkinkan guru menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.
- h) Fungsi kontrol dan evaluasi: memungkinkan guru mengukur efektifitas pembelajaran secara keseluruhan.

Metode Perencanaan Pembelajaran

Metode merupakan strategi pembelajaran yang digunakan agar tercapainya tujuan belajar, sehingga proses pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method* yang artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. (Rustam Efendy Rasyid, 2022)

Motode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dan mengelola aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode ini juga dapat didefinisikan sebagai langkah untuk menerapkan rencana yang telah disusun ke dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran. (Rustam Efendy Rasyid 2022)

Fungsi utama dari penerapan metode pembelajaran yaitu: (Endang Tyasmaning, 2022)

1. Membantu pengembangan dalam karakter peserta didik agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.
2. Membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan menyelesaikan masalahnya sendiri dengan menggunakan solusi alternatif.
3. Membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar agar berlangsung dengan baik dan efektif.
4. Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
5. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
6. Menghantarkan proses pembelajaran ke arah ideal dan sesuai dengan harapan

Metode pembelajaran memiliki beragam variasi, dan tidak ada satu pun metode yang dapat di anggap paling unggul. Keberhasilan sebuah metode sangat bergantung pada guru sebagai pelaksana didik. Sebaik apa pun metode yang dipilih, tanpa kemampuan dan pemahaman yang mendalam dari guru, pembelajaran hanya akan berlangsung secara seadanya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang dikuasai sepenuhnya oleh guru, karena hal ini menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. (M. Sobry Sutikno, n.d.)

Ada banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut, antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah pendekatan pembelajaran dimana guru menjadi pusat perhatian di kelas. Dalam metode ini, guru menyampaikan materi secara langsung di depan kelas dan menjelaskan topik tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini dilakukan secara menolng, dengan interaksi satu arah dari guru kepada peserta didik. Peserta didik cenderung berperan pasif sebagai penerima informasi, meskipun mereka juga dapat berkontribusi secara aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. (M. Sobry Sutikno n.d.)

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu pendekatan pembelajaran dimana guru menyampaikan materi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, yang kemudian dijawab oleh mereka. Tujuan dari metode ini adalah untuk meninjau kembali materi yang telah

dipelajari, sehingga peserta didik dapat lebih memusatkan perhatian pada kemajuan yang telah dicapai dan mempersiapkan diri untuk pelajaran berikutnya. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2013)

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah aktivitas yang melibatkan pertukaran informasi, pendapat, dan pengalaman secara terstruktur. Metode ini sangat efektif dalam membangun kualitas interaksi di antara peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai pemahaman bersama yang lebih jelas dan mendalam mengenai suatu topik, sekaligus mempersiapkan serta mengambil keputusan secara kolektif. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah 2013)

Metode diskusi memiliki kelebihan yaitu: Memberikan pelajaran bersikap toleran, demokrat, kritis dan berpikir sistematis kepada peserta didik. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan seperti jalannya diskusi seringkali didominasi oleh peserta didik yang pandai. Sehingga mengurangi peluang peserta didik yang lain untuk berpartisipasi.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang mengajarkan dan mempraktekkan secara langsung kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Demonstrasi yang dimaksud merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah 2013)

Metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan, diantaranya mampu memusatkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran, membantu mengurangi berbagai kesalahan. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti penjelasan yang kurang jelas, kurangnya aktivitas lanjutan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah 2013)

5. Metode Percobaan

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Metode percobaan tidak dapat dilakukan hanya sekali, melainkan metode ini membutuhkan percobaan berulang kali. (Endang Tyasmaning 2022)

Kelebihan metode percobaan yaitu metode ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri. Kekurangan metode percobaan yaitu tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap peserta didik berkesempatan mengadakan eksperimen. (Endang Tyasmaning 2022)

6. Metode *Discovery* (penemuan)

Metode *discovery* merupakan metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh berbagai sekolah. Metode ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan reflektif. Dengan demikian metode

discovery adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didik menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah 2013)

Contoh Aplikasi Metode *Discovery*

Guru	Siswa
Memfasilitasi/mengarahkan siswa	Mempelajari fokus kajian
Menentukan fokus kajian	Mencari, mengidentifikasi berbagai sumber belajar dan referensi yang sesuai dengan hal yang dikaji
Mendampingi kegiatan siswa	Menganalisis
Memandu siswa dalam melakukan refleksi	Melakukan refleksi

7. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses kegiatan untuk memahami atau memecahkan permasalahan. Pada metode ini peserta didik dirangsang pola pikirnya untuk memecahkan suatu masalah dengan kritis. Metode ini juga banyak memanfaatkan metode-metode lain yang dimulai dari pencarian data sampai kepada penarikan kesimpulan. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah 2013)

8. Metode *Micro Teaching*

Micro teaching berarti suatu kegiatan penyampaian materi pelajaran, dimana segala dikecilkan atau disederhanakan, yaitu jumlah murid 5 sampai 6 orang, waktu menyampaikan materi pembelajaran antara 5 sampai 10 menit, bahan pembelajaran hanya mencangkup satu atau dua unit kecil yang sederhana, dan keterampilan mengajar difokuskan pada beberapa keterampilan khusus saja. (M. Sobry Sutikno n.d.)

Model-Model Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Good dan Travers dalam Miarso, model merupakan abstraksi dari dunia nyata atau representasi dari peristiwa atau sistem yang kompleks, yang disajikan dalam bentuk naratif, sistematis, grafis, atau simbol lainnya. (Jaya 2019)

1. Model J.E Kemp

Model ini dirancang oleh Kemp dengan bentuk bulat telur untuk memberikan fleksibilitas lebih, karena setiap elemen saling terhubung satu sama lain. Model Kemp ini termasuk dalam kategori model yang komprehensif. (Jaya 2019b)

2. CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model ini dirancang oleh Daniel Stufflebeam untuk melakukan evaluasi program secara menyeluruh.⁷ (Stufflebeam 2003) Penjabaran detail mengenai setiap komponennya adalah:

a. *Context* (Konteks)

Menilai kebutuhan pendidikan, termasuk kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan. Penilaian ini bisa dilakukan melalui survei, wawancara, atau kajian dokumen. (Stufflebeam 2003)

b. *Input* (Masukan)

Mengevaluasi keberadaan sumber daya, seperti fasilitas, materi pembelajaran, dan kompetensi guru. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kesiapan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. (Stufflebeam 2003)

c. *Process* (Proses)

Menilai proses pelaksanaan pembelajaran, mencakup penerapan metode, keterlibatan siswa, serta kendala yang dihadapi. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung atau catatan refleksi guru. (Sukardi 2011)

d. *Product* (Hasil)

Menilai pencapaian hasil belajar siswa, mencakup aspek akademik dan non-akademik, serta efek jangka panjang dari proses pembelajaran. (Sukardi, 2011)
Model CIPP sangat ideal untuk digunakan dalam program pembelajaran berskala luas, seperti kurikulum nasional atau inisiatif pendidikan.

3. Model *Instructional Development Institute* (IDI)

Desain perencanaan pembelajaran dengan model IDI mencakup komponen-komponen berikut: (Latip 2021)

a. *Define* (pembatasan): Meliputi identifikasi masalah (penilaian kebutuhan, penetapan prioritas, dan perumusan masalah), analisis latar belakang (karakteristik peserta didik, kondisi, dan sumber daya yang relevan), serta pengelolaan organisasi (pembagian tugas, tanggung jawab, dan jadwal pelaksanaan). (Latip 2021)

b. *Develop* (pengembangan): Mencakup identifikasi tujuan (umum dan khusus penentuan metode, dan pembuatan prototype. (Latip 2021)

c. *Evaluate* (penilaian): Melibatkan uji coba tes, analisis hasil, dan pelaksanaan evaluasi. Model desain perencanaan pembelajaran dapat didesain dengan meliputi komponen sebagai berikut; penentuan tujuan, perincian tujuan, rumusan tujuan, analisis tujuan, penyiapan evaluasi hasil belajar, sekuens dan jenjang belajar. Penentuan kegiatan pembelajaran diantaranya meliputi: stimulasi pembelajaran, penggunaan media, penentuan kondisi belajar, pelaksanaan strategi pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi.

Monitoring pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, Uji coba dan revisi (evaluasi formatif), Evaluasi sumatif. (Latip 2021)

4. Model Bella H. Banaty

Desain perencanaan pembelajaran dengan model Bella mencakup komponen-komponen berikut:

Merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan tes (*Developing test*), menganalisis kegiatan belajar (*Analyzing learning task*), seperti analisis kemampuan awal, mendesain sistem instruksional, melaksanakan kegiatan dan uji hasil (*Implement and test output*), melakukan perbaikan. Selain itu, ada juga model desain kegiatan pembelajaran dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), yang berlaku dalam kurikulum 1975.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk merancang langkah-langkah yang sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa, penetapan tujuan SMART (spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu), pemilihan metode dan materi pembelajaran, serta penyusunan rencana kegiatan yang terstruktur. Tujuan utamanya adalah memastikan pembelajaran berlangsung efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, perencanaan ini berfungsi sebagai pedoman kerja bagi guru dan siswa, membantu menghemat waktu dan sumber daya, serta menjadi alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Beragam metode dapat digunakan, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan problem solving, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Model evaluasi seperti CIPP dan IDI juga penting untuk memastikan proses dan hasil pembelajaran mencapai target yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Endang Tyasmaning. 2022. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Jaya, Farida. 2019a. "Buku Perencanaan Pembelajaran." 2019: 152. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>.
- . 2019b. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Uin sumatera utara.
- Latip, Asep Ediana. 2021. "Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruksi Dalam Pembelajaran Tematik." : 37.
- M. Sobry Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Ramadhan, Rafi. 2024. "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3(4): 4954–59. doi:10.30997/karimahtauhid.v3i4.12998.
- Rustam Efendy Rasyid. 2022. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sabrina, Naya Sabrina, Mega Febriani Sya, and Irma Inesia Sri Utami. 2024. "Konsep Perencanaan Pembelajaran Dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3(4): 5203–11. doi:10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092.
- Stufflebeam, daniel L. 2003. *The Cipp Model for Program Evaluation*. boston: kluwer academic publishers.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasional*. Jakarta: bumi aksara.